

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan pemerintah tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mulai diimplementasikan pada tahun 2017 di sekolah secara bertahap. Kebijakan tersebut ditujukan untuk meningkatkan karakter peserta didik melalui pendekatan harmonisasi emosi, perasaan, pikiran, dan kesehatan fisik (Ahmadi dkk., 2020). Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan para siswa dapat mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan serta masyarakat sekitarnya. Melalui implementasi PPK, diharapkan pula bahwa siswa dapat menjadi individu yang lebih berdaya, memiliki kematangan emosional, serta mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik di masa depan. Namun demikian, dalam tataran praktiknya pengintegrasian nilai-nilai karakter hanya mewujud dalam catatan administratif semata yakni dalam rencana pembelajaran semata. Hasil studi pendahuluan dilapangan mengindikasikan guru-guru pendidikan jasmani (Penjas) di Kabupaten Sumedang belum fokus dalam memberikan penguatan nilai-nilai karakter sebagai domain afektif. Penekanannya cenderung pada ranah psikomotorik semata hal ini tidaklah keliru namun akan lebih utama mereka mampu mengimplementasikan PPK dalam pembelajaran Penjas.

Kecenderungan pada aspek psikomotor semata berpotensi mengabaikan aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti bukanlah sebuah konsep pendidikan sebab pendidikan bukan saja *transfer of skills* atau *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value* (Muhtar dkk., 2019; Suherman dkk., 2019). Melalui pendidikan, peserta didik seharusnya tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis atau keterampilan fisik, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik (Arifin, 2017). Pendidikan yang hanya berfokus pada pembangunan kognitif dan psikomotorik akan secara bertahap merugikan kesatuan negara republik Indonesia. Ini menunjukkan bahwa masalah moral, watak, atau sifat masih menghalangi kemajuan dan cita-cita luhur bangsa (Baharun, 2018). Sehingga menjadi hal penting bagi guru-guru Penjas untuk memperhatikan dan mengintegrasikan aspek-aspek karakter ini dalam setiap aspek pembelajaran

mereka, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan komprehensif.

Berkaitan dengan hal tersebut, penting untuk diinvestigasi bagaimana persepsi guru dalam menguatkan pendidikan karakter yang termasuk ke dalam ranah afektif pada pembelajaran Penjas. Hal ini mempertimbangkan peran kunci guru dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam konteks Penjas yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Guru juga dituntut membangun karakter siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Salsabilah dkk., 2021). Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana guru memahami, menerapkan, dan mengevaluasi aspek-aspek karakter seperti kejujuran, kerjasama, disiplin, dan sikap sportif dalam konteks aktivitas fisik dan olahraga, serta bagaimana persepsi mereka memengaruhi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Penjas.

Soedjatmiko (2015) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani dan pembentukan karakter adalah dua konsep yang selalu berhubungan erat. Olahraga dianggap memiliki potensi untuk membentuk karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi persepsi guru terkait penguatan pendidikan karakter mengingat persepsi akan menentukan tindakan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran Penjas. Karakter juga merupakan suatu konsep moral yang terdiri dari sejumlah sifat yang dapat dikembangkan melalui keterlibatan dalam kegiatan olahraga (Rosmi, 2016). Pendidikan jasmani tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga menjadi arena di mana individu dapat mempraktikkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, kerjasama, dan sportivitas. Melalui pengalaman dalam aktivitas fisik, seseorang dapat belajar tentang kejujuran, tanggung jawab, ketekunan, dan rasa hormat terhadap lawan dan rekan satu tim. Proses pembelajaran ini terjadi tidak hanya selama pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, tetapi juga dalam konteks latihan, persiapan, dan refleksi. Dalam konteks ini, pemahaman dan pandangan guru tentang bagaimana pendidikan jasmani dapat menjadi sarana untuk membangun karakter siswa menjadi kunci dalam efektivitas penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menganalisis persepsi guru penjas mengenai PPK pada pembelajaran Penjas di tingkat sekolah dasar. Dengan fokus pada sudut pandang guru penjas, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mereka tentang pendidikan karakter, strategi yang mereka gunakan untuk memperkuat karakter peserta didik, serta hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam implementasi pendidikan karakter di dalam pembelajaran Penjas. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang kompleksitas dinamika yang terlibat dalam memperkuat karakter siswa melalui pembelajaran Penjas, serta menawarkan pandangan yang lebih holistik terhadap peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas, penelitian ini mengembangkan tiga pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana wawasan guru Penjas di Kabupaten Sumedang tentang program PPK?
- 1.2.2 Bagaimana persepsi guru Penjas di Kabupaten Sumedang tentang program PPK?
- 1.2.3 Bagaimana implementasi guru Penjas di Kabupaten Sumedang dalam pengintegrasian PPK pada pembelajaran pendidikan jasmani?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru Penjas terhadap penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan jasmani. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk menganalisis wawasan guru Penjas di Kabupaten Sumedang tentang program PPK.
- 1.3.2 Untuk menganalisis persepsi guru Penjas di Kabupaten Sumedang tentang program PPK
- 1.3.3 Untuk menganalisis implementasi guru Penjas di Kabupaten Sumedang dalam pengintegrasian PPK pada pembelajaran pendidikan jasmani.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana kegiatan fisik dalam olahraga berperan dalam membentuk karakter siswa.
- 1.4.1.2 Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman tentang peran penting pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter siswa, menambah kekayaan teoritis dalam memahami efektivitas pendidikan jasmani dalam mengembangkan karakter positif.
- 1.4.1.3 Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang strategi efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Penjas.
- 1.4.1.4 Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan karakter dan pembelajaran Penjas secara umum, menjadi landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam bidang ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

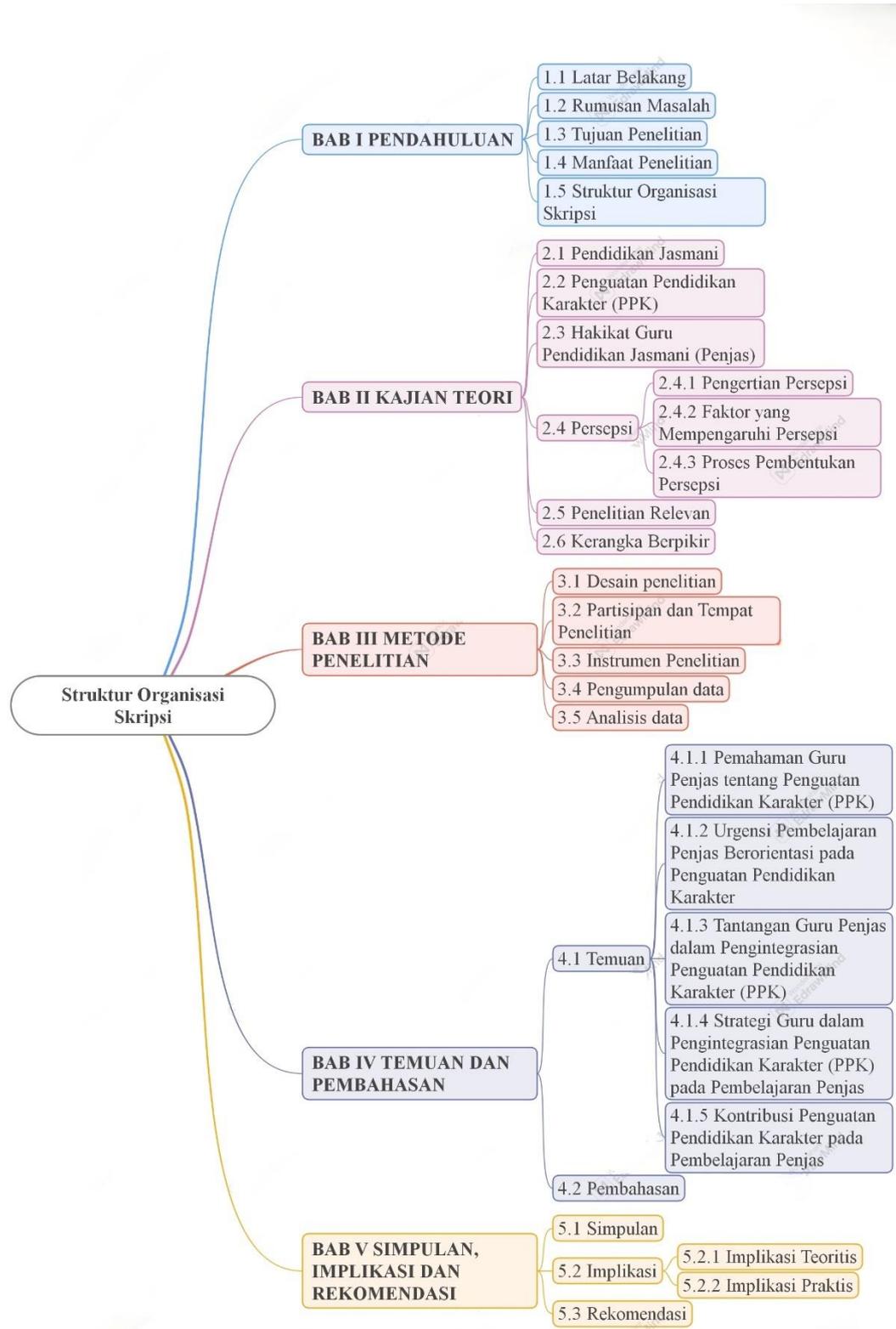
1.4.2.1 Bagi Sekolah

Diharapkan dapat merancang kurikulum yang lebih efektif dan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran Penjas.

1.4.2.2 Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan memperhatikan aspek-aspek penting dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan fisik dan olahraga.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi



Gambar 1. 1 Struktur Ogranisasi Skripsi
(Sumber: Olahan Peneliti, 2024)

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab diantaranya Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, serta Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Berikut adalah pembahasan mengenai seluruh isi skripsi.

BAB I Pendahuluan, membahas diantaranya yaitu latar belakang penelitian yang menjelaskan mengenai permasalahan dan alasan peneliti melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian yang berisi uraian pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dalam bentuk deskripsi, manfaat teoritis dan praktis dari hasil penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian pustaka berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, yang meliputi pengertian persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, proses pembentukan persepsi, hakikat guru pendidikan jasmani, penguatan pendidikan karakter (PPK) dan pengertian pendidikan jasmani.

BAB III Metode penelitian menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam peneliti yang meliputi desain penelitian membahas mengenai desain yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, partisipan, pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Temuan dan pembahasan, pada bagian temuan ini menjelaskan temuan yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu terdapat 5 temuan diantaranya pemahaman guru penjas tentang penguatan pendidikan karakter (PPK), urgensi pembelajaran penjas berorientasi pada penguatan pendidikan karakter, tantangan guru penjas dalam pengimplementasian penguatan pendidikan karakter, strategi guru dalam pengintegrasian penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran penjas dan kontribusi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran penjas.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi menjelaskan mengenai simpulan penelitian dari temuan yang telah didapatkan dalam penelitian ini. Selain itu juga dipaparkan mengenai implikasi dan rekomendasi.